

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan pestisida di lingkungan pertanian khususnya untuk mengendalikan hama yang menyerang tanaman persemaian dan tanaman muda saat ini masih menimbulkan dilema. Penggunaan pestisida khususnya yang bersifat sintetis berkembang luas karena dianggap paling cepat dan ampuh untuk mengatasi gangguan hama. Namun, penggunaannya ternyata menimbulkan kerugian seperti resistensi hama, resurgensi hama, terbunuhnya musuh alami dan masalah pencemaran lingkungan yang berbahaya bagi manusia (Kardinan, 2001).

Dalam Perkembangann budidaya kelapa sawit juga terdapat beberapa masalah eksternal dan internal, salah satu permasalahan internal tersebut adalah pengendalian hama. Hama yang sampai sekarang masih menjadi masalah penting adalah hama UPDKS (ulat pemakan daun kelapa sawit), karena pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit yang menggunakan lahan bekas hutan akan menimbulkan endemik alami yang muncul dalam konteks perkebunan dan menjadikannya sebagai hama di perkebunan kelapa sawit (Pahan, 2006).

Maka konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT) adalah jawaban alternatif yang tepat dalam mengatasi masalah hama tanaman. Pengendalian hama terpadu adalah teknologi yang sangat bersahabat dengan lingkungan, melindungi produsen dan konsumen serta meningkatkan efisiensi dalam berproduksi. Implementasi PHT di Indonesia ikut berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia ditingkat "bawah" yaitu para petani kita. Melalui sekolah-sekolah lapangan PHT

mereka dibekali pengetahuan dan ketrampilan untuk lebih mandiri dalam berproduksi terutama dalam mengatasi masalah hama tanamannya (Oka, 2005).

Pemakaian pestisida organik dan penerapan PHT adalah dua hal yang saling mendukung. Penerapan PHT bertujuan untuk menekan dampak negatif pemakaian pestisida sintesis, mencegah resurgensi dan kekebalan OPT, serta memanfaatkan semaksimal mungkin kemampuan alam untuk mengendalikan OPT, hal ini sangat sejalan dengan tujuan pemakaian pestisida nabati yang ramah lingkungan (Novizan, 2002).

Larva *S. litura* merupakan salah satu jenis hama yang menyerang tanaman pertanian, hama ini dapat mengakibatkan penurunan produktivitas bahkan kegagalan panen karena menyebabkan daun menjadi sobek, terpotong-potong dan berlubang. Bila tidak segera diatasi, daun tanaman diareal pertanian akan habis (Samsudin, 2008). Salah satu cara yang sampai sekarang masih di anggap efektif dan ramah lingkungan dalam pengendalian hama *S. litura* adalah dengan menggunakan insektisida nabati. Fungsi dari insektisida nabati ini adalah untuk menekan pertumbuhan hama ulat *S. litura* yang dampaknya dapat menurunkan kualitas tanaman pertanian.

Pestisida nabati adalah pestisida yang bahan dasarnya berasal dari tumbuhan. Tumbuhan sendiri sebenarnya kaya akan bahan aktif yang berfungsi sebagai alat pertahanan alami terhadap pengganggunya. Bahan pestisida yang berasal dari tumbuhan dijamin aman bagi lingkungan karena cepat terurai di tanah (biodegradable) dan tidak membahayakan hewan, manusia atau serangga non sasaran.

Secara alami tanaman memproduksi senyawa beracun untuk melindungi spesiesnya dari kepunahan akibat serangan OPT. Senyawa-senyawa ini disebut metabolit sekunder. Spesies tanaman yang tidak pernah diserang OPT dan atau menjadi pengganggu tanaman lain bisa jadi mengandung bahan metabolit sekunder yang dapat dipakai sebagai pestisida (Novizan, 2002).

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsentrasi ekstrak cabai (*Capsicum anuum*) dan ekstrak kunyit (*Curcuma domestica*) guna mengendalikan hama *S. litura*.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun masyarakat perkebunan, antara lain :

1. Diperoleh Informasi ilmiah tentang pemanfaatan ekstrak cabai dan ekstrak kunyit sebagai pestisida nabati dan pengaruh yang dihasilkan.
2. Sebagai referensi dan bahan berbandingan penelitian lanjutan tentang pemanfaatan ekstrak cabai dan ekstrak kunyit sebagai pestisida nabati.
3. Memberikan informasi kepada petani tentang pemanfaatan ekstrak cabai dan ekstrak kunyit sebagai pestisida nabati.